

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (1998) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sedangkan desain penelitian dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (Action) bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas anak usia dini. Kegiatan penelitian meliputi : perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengumpulan data (observing) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

B. Seting Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan I Argosuko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, secara geografis sangat strategis terletak ditengah-tengah pemukiman warga dan mudah diaset dari segala arah.

Peneliti mengadakan penelitian ini dengan pertimbangan sekolah ini belum memaksimalkan kegiatan bercerita dalam pembelajarannya. Pembelajaran hanya dititik beratkan pada pengembangan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung. Oleh karena itu kreativitas anak belum berkembang dengan baik.

Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II, tahun pelajaran 2017/2018, dan dalam kurun waktu tiga bulan yaitu Oktober, November, Desember 2018.

Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan I Argosuko Poncoksumo Malang, semester II, tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah 30 anak yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

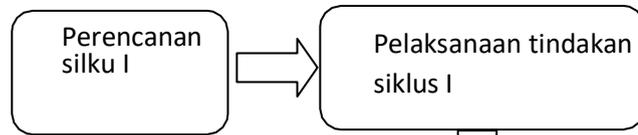
C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan kreativitas anak. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu; (1).Perencanaan tindakan. (2).Pelaksanaan tindakan . (3). Pengamatan/ Obsevasi dan (4) Refleksi. Langkah langkah penelitian untuk setiap siklus dapat diilustrasikan dalam siklus sebagai berikut :

Gambar langkahkah setiap siklus penelitian

PRATINDAKAN

SIKLUS I



Pengamatan/ Siklus I

Refleksi Siklus I



Permasalahan hasilrefleksi siklus I

Perencanaan tindakan siklus II

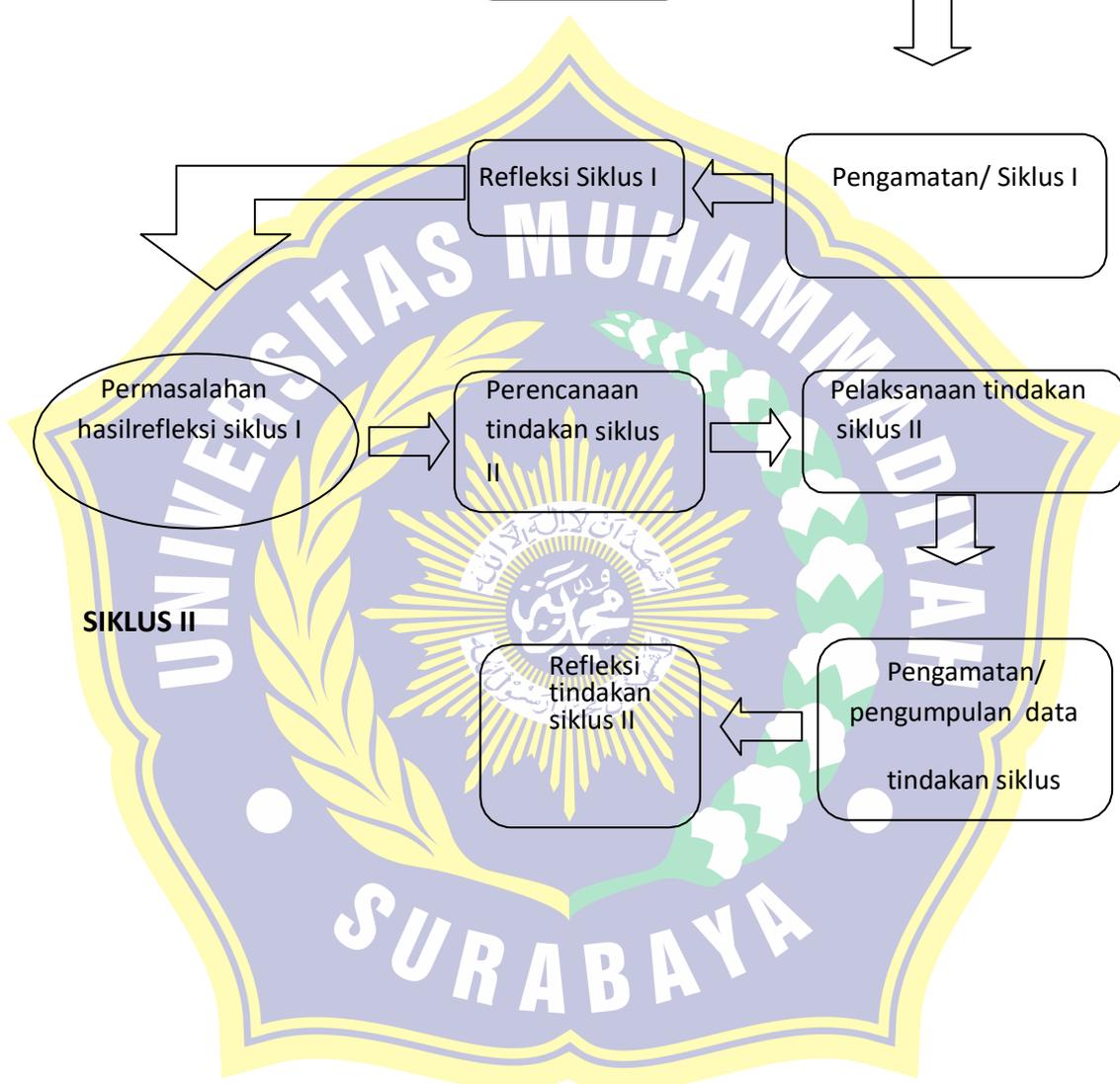
Pelaksanaan tindakan siklus II

SIKLUS II



Pengamatan/ pengumpulan data tindakan siklus

Refleksi tindakan siklus II



Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari :

1. Siklus I.

- a) Perencanaan
- b) Tindakan Siklus I,
- c) Pengamatan/ Obsevasi,
- d) Refleksi

2. Siklus II

- a) Perencanaan ulang hasil refleksi
- b) Tindakan II
- c) Pengamatan / obsevasi
- d) Repleksi II

Apabila permasalahan belum terselesaikan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan membuat perancangan ulang berdasarkan hasil refleksi dalam memperbaiki tindakan berikutnya yakni :

1. Perencanaan Tindakan

- a. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai sumber TS (Tiga Sarangkai) dengan judul “Aku dan Sahabatku” dan “Mendengarkan Cerita Bunda”. Adapun pertimbangan peneliti memilih media ini adalah gambar yang menarik, kata-kata

yang sederhana dan mudah dipahami anak akan membuat anak larut dan ikut berpetualang dalam cerita yang dipaparkan oleh peneliti. Dengan demikian suasana pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

- b. Setting kelas pembelajaran bercerita Setting kelas dibuat menjadi kelompok besar, berbentuk lingkaran dimana peneliti sebagai pencerita, kepala sekolah dan guru kelas sebagai pendamping yang bertugas membantu mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan waktu pembelajaran Waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bercerita ini direncanakan kurang lebih 30 menit.
- d. Membuat rencana pembelajaran. Adapun pada penelitian ini menggunakan Satuan Bidang Pengembangan (SBP) sebagai perencanaanya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian direncanakan akan melalui dua siklus. Siklus pertama meliputi tiga pertemuan dan siklus kedua meliputi dua pertemuan. Pada siklus pertama menggunakan media buku cerita bergambar dengan judul “Aku dan Sahabatku” sedangkan pada siklus kedua menggunakan buku cerita bergambar dengan judul “Mendengarkan Cerita Bunda”.

Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam waktu antara 1 sampai 1,5 bulan.

Adapun proses tindakannya meliputi :

- a. Peneliti mensetting kelas membentuk satu lingkaran besar.
- b. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam.
- c. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak kalau bu guru akan bercerita.
- d. Peneliti menyebutkan judul buku yang akan dipakai buat bercerita. Kemudian peneliti menyebutkan nama tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, penerbit dan nama pengarang buku cerita bergambar.
- e. Peneliti memulai bercerita dengan buku cerita bergambar.
- f. Peneliti mengulas tentang isi cerita bergambar.
- g. Peneliti mengulas ulang isi cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi cerita.
- h. Di akhir kegiatan peneliti ini, peneliti melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan bercerita berlangsung. Peneliti melakukan tanya jawab dan mengobservasi kreativitas anak yang dibantu kepala sekolah dan guru kelas.

3. Pengamatan/ observasi

Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktek profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku anak serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Adapun aspek yang

diamati adalah reaksi kreatif, rentang perhatian anak terhadap cerita, kepercayaan diri, kemampuan bercerita, imajinasi dan perolehan kosakata.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. (Hopkins, 1993 dalam Suhardjono, 2007). Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran cerita bergambar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara atau diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 1998: 28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi yakni guru kelas dan kepala sekolah. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak dikelas.

Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan menggunakan metode cerita bergambar. Hal-hal yang diobservasi antara

lain kemampuan anak dalam mengajukan pertanyaan, membuat tebakan dan akhirnya membuat jawaban, perhatian anak terhadap cerita yang disampaikan peneliti, kepercayaan diri pada saat tampil didepan kelas dan penemuan kosakata yang baru serta imajinasi anak saat bercerita didepan kelas. Obsevasi ini berlangsung selama proses pembelajaran dilakukan dalam penelitian dari kegiatan awal , kegiantan intin dan kegian akhir sedangkan hasil obsevasi didiskusikan untuk diinterprestasikan secara diskriptif.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai (responden) dengan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan anak didik untuk mengetahui respon guru dan anak tentang pembelajaran dengan cerita bergambar.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2009: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam pedoman observasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan (Mulyasa, 2009: 69). Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

5. Sumber Data

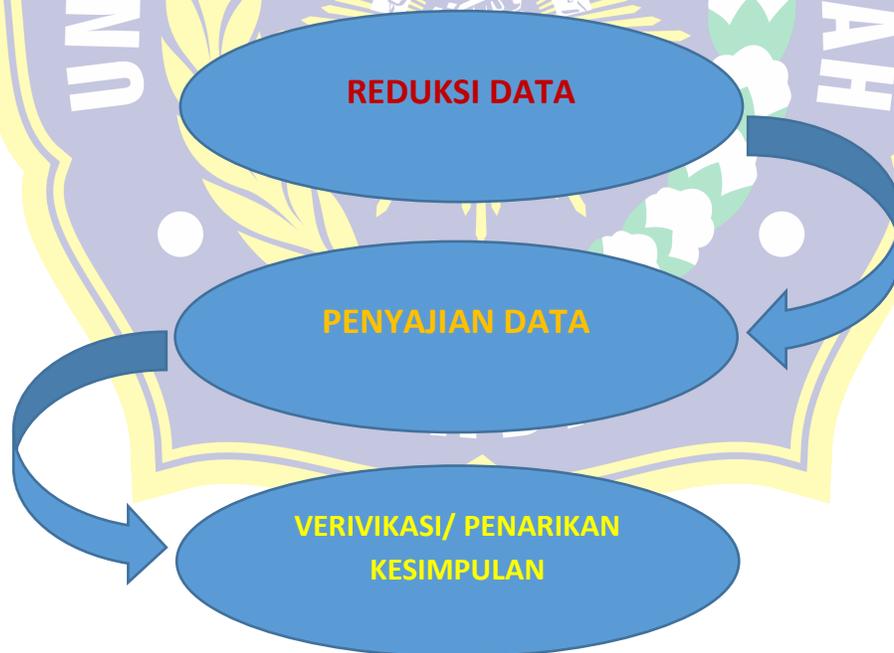
Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kreativitas anak dalam hal mengajukan pertanyaan, membuat tebakan dan akhirnya menemukan jawaban (mempunyai reaksi kreatif), rentang perhatian yang panjang terhadap cerita, mampu mengorganisasikan kemampuan diri yang terlihat pada saat kepercayaan diri anak untuk tampil didepan kelas, perolehan kosakata yang lebih banyak dan berimajinasi tentang alur cerita yang mereka dengar yang nantinya akan dipergunakan anak untuk menghasilkan cerita yang original. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau nara sumber, yaitu anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan I Argosuko Poncokumo Malang.
2. Tempat dan peristiwa atau kejadian berlangsungnya pembelajaran dengan cerita bergambar di TK Dharma Wanita Persatuan I Argosuko Poncokusumo Malang.
3. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa satuan bidang pengembangan, pedoman observasi, dan hasil penilaian anak.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Miles (1992: 20) menjelaskan proses analisis interaktif dapat digambarkan dalam skema berikut :

Gambar 3.1 Proses Analisis Interaktif



(Sumber.Miles, 1992: 20)

Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan yang telah terkumpulkan.

Penyajian data adalah teknik penyajian data yang terorganisir, tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap.

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.



